

PENGELOLAAN KELAS RENDAH DALAM  
PEMBELAJARAN SDN PORIS PELAWAD 05

Ria Rosita<sup>1\*</sup>, Nur Fadilah<sup>2</sup>, Bella Shadila<sup>3</sup>, Beta Berliana<sup>4</sup>, Putri Nur  
Kusumawati<sup>5</sup>, Rizka Ezzafira<sup>6</sup>, Saffana Rizka<sup>7</sup>, Devi Kusnadi<sup>8</sup>, Wirdatul mufidah<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Muhammadiyah Tangerang

\*E-mail: <sup>1)</sup> [Riarosita064@gmail.com](mailto:Riarosita064@gmail.com), <sup>2)</sup> [dilahnf2506@gmail.com](mailto:dilahnf2506@gmail.com),

<sup>3)</sup> [bellashadila22@gmail.com](mailto:bellashadila22@gmail.com), <sup>4)</sup> [betaberliana059@gmail.com](mailto:betaberliana059@gmail.com),

<sup>5)</sup> [putrinkusumawati@gmail.com](mailto:putrinkusumawati@gmail.com), <sup>6)</sup> [rizkaezzafera10@gmail.com](mailto:rizkaezzafera10@gmail.com),

<sup>7)</sup> [saffanarizka582@gmail.com](mailto:saffanarizka582@gmail.com), <sup>8)</sup> [devikusndi41@gmail.com](mailto:devikusndi41@gmail.com),

<sup>9)</sup> [mufidahwirdatul485@gmail.com](mailto:mufidahwirdatul485@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the management strategy of low grade SDN Poris Plawad 05 Tangerang. This study uses a qualitative method by carrying out case observations. Data collection procedures were carried out through observation and interviews. Looking for some common data and detailed description references. The conclusion of this research is the making of lesson plans, planning for the new school year, semester programs and annual programs. Management is carried out through efforts to regulate students and good classroom facilities. Factors in the physical condition of the classroom and the creation of successful learning objectives that are fun. Meanwhile, the supervision is carried out by the class teacher to his students.*

**Keywords:** *Low-grade management, planning, supervision*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas rendah SDN Poris Plawad 05 Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melaksanakan observasi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Mencari beberapa kesamaan data dan referensi uraian rinci. Kesimpulan penelitian ini yaitu dibuatnya RPP, perencanaan tahun ajaran baru, program semester dan program tahunan. Pengelolaan dilakukan melalui upaya pengaturan siswa dan fasilitas kelas yang baik. Faktor kondisi fisik ruang kelas serta terciptanya keberhasilan tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Sementara pengawasan itu di lakukan oleh guru kelas kepada siswanya

**Kata kunci:** Pengelolaan kelas rendah, perencanaan, pengawasan

## PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi di abad 21 diperlukan paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan. Pemikiran tersebut telah disadari oleh UNESCO yang merekomendasikan “empat pilar pembelajaran” untuk memasuki era globalisasi yaitu program pembelajaran yang di berikan hendaknya memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar. *Learning to know of learning learn*, bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan yang alternatif kepada peserta didiknya. *Learning to do*, dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup kemasa depan (Aliyyah et al., 2017). *Learning to be*, Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk keterampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga keterampilan untuk hidup berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, dan hidup dalam pergaulan antar bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (Gani, 2020).

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen – komponen dasar dalam ke;as. Dengan demikian, guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sejumlah yang an menjadi kepemilikan siswa (Puspitaningrum, 2017; Yumnah, 2018).

Pengelolaan kelas disekolah dasar tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah an kelas perlu dikelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.

Banyaknya seklah dasar (SD) yang belum mempunyai strategi dalam pengelolaan kelas yang baik, membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan kelas rendah di SDN Poris Plawad 05 Tangerang, sebagai sebuah trobosan guna membantu menginformasikan strategi pengelolaan kelas yang mampu membuat anak – anak nyaman dalam proses pembelajaran, khususnya kelas satu sampai dengan kelas 3 SD.

Masalah yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran efisien dan

memungkinkan mereka dapat belajar. berdasarkan latar belakang tersebut kami mengadakan observasi di SDN Poris Plawad 05 Kota Tangerang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode studi kasus . Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengkaji dan menjawab permasalahan serta untuk memperoleh makna yang lebih mendalam tentang pengelolaan kelas rendah pada Sekolah Dasar Negeri Poris Plawad 05 Tangerang

Penelitian kualitatif merupakan metode metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya - upaya penting seperti mengajukan(Rosdiana et al., 2021).

Penelitian studi kasus adalah penyelidikan berfokus pada menjelaskan, memahami, memprediksi, dan atau mengendalikan individu (proses, binatang, orang, rumah tangga, organisasi, kelompok, industri, kebudayaan, atau kebangsaan. Definisi ini sengaja lebih luas daripada definisi yang Yin (1944) usulkan yakni sebuah studi kasus adalah. penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas batas antara fenomena dan konteks tidak jelas(Amalia et al., 2018; Caesari et al., 2013).

### **Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan guru, siswa, orang tua murid, kepala sekolah, wakil kepala sekolah SDN Poris Plawad 05 Tangerang, tentang hal - hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas rendah.

Peneliti juga terlibat dalam peran yang beragam mulai dari non partisipan hingga partisipan utuh.

### **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu . Agar memudahkan peneliti dalam data, mengumpulkan peneliti telah menyusun pedoman wawancara sesuai dengan permasalahan penelitian, yakni data yang berkaitan dengan pengelolaan kelas rendah SDN Poris Plawad 05 Tangerang.

Ada beberapa Metode pembelajaran kelas rendah dapat kita jabarkan sebagai berikut:

## a. Metode Eja

Pembelajaran metode eja diawali dengan pengenalan huruf-huruf secara alpabetis kepada peserta didik. Alfabet tersebut dihafalkan dan diucapkan peserta didik sesuai dengan abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. Dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai, a, b, c, d, dan seterusnya.

Setelah melalui tahapan ini, para murid diajarkan dan diperkenalkan dengan suku kata dengan cara merangkai beberapa huruf yang sudah dikenalnya. Misalnya:

b, a → ba (dibaca be. a → ba)

d, u → du (dibaca de, u → du)

ba-du dilafalkan Badu

b, u, k, u menjadi b, u → bu (dibaca be, u → bu)

k, u → ku (dibaca ka, u → ku) contoh, ambillah kata”

Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah murid-murid dapat menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkai huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata” badu”tadi. Selanjutnya, murid diminta menulis seperti : ba - du → badu.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimat-kalimat sederhana. Contoh perangkaian huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat diusahakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pendekatan pengalaman berbahasa. Artinya, pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran MMP hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkrit menuju hal-hal yang abstrak, dari hal-hal yang mudah, akrab, familiar, dengan kehidupan murid menuju hal-hal yang sulit dan mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi murid (Rahmadhani Siregar et al., 2022).

Kelemahan yang mendasar dari penggunaan metode eja ini meskipun murid mengenal dan hafal abjad dengan baik, namun murid tetap mengalami kesulitan dalam mengenali rangkaian huruf yang berupa suku kata atau kata.

## b. Metode suku kata dan metode kata

Proses pembelajaran MMP dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bu, ca, ci, cu, ce, cu, da, di, du, de, du, ka, ki, ku, ke, ku dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Sebagai contoh, dari

daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP. Kata-kata tadi misalnya:

ba – bi	cu – ci	da – da	ka – ki
ba – bu	ca – ci	du – da	ku – ku
bi – bi	ci – ca	da – du	ka – ku
ba – ca	ka – ca	du – ka	ku – da

Kegiatan tersebut dapat dilanjutkan dengan proses perangkaian kata menjadi kalimat sederhana. Proses perangkaian suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat sederhana, kemudian ditindak lanjuti dengan proses pengupasan atau penguraian bentuk-bentuk tersebut menjadi satuan bahasa terkecil dibawahnya, yakni dari kalimat kedalam kata dan kata kedalam suku-suku kata.

Proses pembelajaran MMP yang melibatkan kegiatan merangkai dan mengupas, kemudian dilahirkan istilah lain untuk metode ini yakni metode rangkai kupas.

#### c. Metode Global

Metode Global yang berarti utuh dan bulat. Dalam metode global yang disajikan pertama kali pada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan dibawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimat-kalimat itu secara global tanpa gambar.

Sebagai contoh dapat dilihat dalam bahan ajar untuk MMP yang menggunakan metode global.

- Memperkenalkan gambar dan kalimat
- Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata
- Kata menjadi huruf-huruf

Ini mama

i n i                      m a m a

i -ni                      ma - ma

i – n – i                      m - a – m - a

Dengan GBPP 1984 yang memuat beberapa metode pengajaran bahasa. Metode-metode sebagai berikut ini:

#### a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu teknik mengajar dengan cara memperagakan, mempertunjukkan, atau menayangkan sesuatu. Siswa dituntut memperhatikan objek

yang didemonstrasikan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan keterampilan dengan cara mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan atau mengkomunikasikan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah proses pembelajaran melalui interaksi dalam kelompok. Setiap anggota kelompok saling bertukar ide atau pikiran tentang suatu rumor dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Jadi setiap siswa harus aktif memecahkan masalah. Apabila proses diskusi melibatkan seluruh anggota kelas, pembelajaran dapat terjadi secara langsung dan bersifat berpusat pada siswa.

Dikatakan pembelajaran langsung karena guru menentukan tujuan yang harus dicapai melalui diskusi, mengontrol aktivitas siswa serta menentukan fokus dan keberhasilan pembelajaran (Wati & Kistian, 2019). Dikatakan berpusat kepada siswa karena sebagian besar input pembelajaran berasal dari siswa, mereka secara aktif dan meningkatkan belajar, serta mereka dapat menemukan hasil diskusi mereka.

c. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode mengajarkan sesuatu bahan dengan penuturan, penerangan, atau penjelasan bahasa lisan kepada siswa. Keberhasilan siswa melalui teknik ceramah sangat bergantung kepada kemampuan siswa dalam menyimak.

d. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk atau instruksi guru. Tugas dapat bersifat individu dan kelompok.

e. Metode Tanya Jawab

Melalui pertanyaan guru memancing waktu jawaban tertentu dari siswa jawaban yang diharapkan akan tercapai apabila siswa telah mempunyai pengetahuan siap, ingatan, atau juga penalaran tentang yang ditanyakan. Gambaran situasi yang mendahului pertanyaan sangat membantu siswa dalam menanggapi pertanyaan. Melalui metode ini dapat dikembangkan keterampilan mengamati, menafsirkan, menggolongkan, menyimpulkan, menerapkan, dan mengkomunikasikan (Himkah et al., 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pengelolaan Kelas Rendah SDN Poris Plawad**

Berdasarkan data observasi yang di dapat di SDN Poris Plawad 05 Tangerang dilakukan mulai dari pembuatan RPP, silabus, program tahunan, semester, dan KKM yang menggunakan Kurikulum 2013, sehingga materinya berbentuk tematik. Hal tersebut memudahkan guru untuk merealisasikan berbagai program yang akan dilakukan di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah di buat.

Pengelolaan kelas rendah yang baik juga diawali dengan komunikasi yang terjadi antara orang tua dan wali kelas secara komunikatif. Hal tersebut mudah dilakukan karena sekolah memfasilitasi buku penghubung sebagai bentuk komunikasi dengan orang tua terkait dengan kegiatan yang akan dan sudah dilakukan serta pekerjaan rumah (PR) yang harus diselesaikan oleh siswa di rumah.

Adapun yang menjadi salah satu hal yang sangat penting dari perencanaan pengelolaan kelas rendah di SDN Poris Plawad Tangerang adalah bahwa ide pertama yaitu muncul sebuah program yang senantiasa dari ide orang tua murid untuk kemudian di pakai di dalam kelas.

### **Pengelolaan Suasana Kelas Rendah di SDN Poris Plawad Tangerang**

Dalam upaya pengaturan kelas 1,2, dan 3 di SDN Poris Plawad Tangerang, mulai di contohkan dari guru yang selalu memberikan sikap tenang dan ramah ketika siswa datang dan memasuki kelas. Wali kelas menyambut dengan senyuman yang sangat ramah dan percaya diri disetiap harinya. Serta memberikan sapa dan salam kepada siswa setiap ingin memulai pembelajaran. Pada masa awal pertemuan pada kelas rendah guru memberikan waktu kepada siswa untuk memperkenalkan diri mereka masing – masing di kelas agar terjalin komunikasi yang baik di kelas, setelah itu guru baru memberikan materi pembelajaran kepada siswa disertai dengan peraturan dan tata tertib yang sudah di sepakati bersama antara guru dan orang tua (Aisyiah et al., 2020).

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi berhasilnya pengelolaan kelas yang baik di SDN Poris Plawad Tangerang di antaranya yaitu faktor fisik, sosisio-emosional, dari organisasional. Kondisi fisik mulai dari ruangan yang sesuai dengan peraturan BSNP tentang sarana dan prasarana sangat memungkinkan guru kelas untuk dapat melakukan peraturan kelas dan tempat duduk yang baik untuk siswa. Kondisi sosisio – emosional salah satunya adalah terlihat ketika guru mulai melakukan tindakannya sebagai leader (pemimpin) di kelasnya.

## KESIMPULAN

Dari hasil observasi ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas rendah di SDN Poris Plawad 05 Kota Tangerang sesuai dengan peraturan pemerintah. Pengelolaan supervisi di SDN Poris Plawad 05 dilakukan rutin setiap satu bulan sekali oleh kepala sekolah dan pengawas hal ini dilakukan untuk membimbing pembelajaran kelas rendah agar lebih baik dan efisien. Manajemen sarana dan prasarana SDN Poris Plawad 05 sudah sangat cukup baik dan memadai, memiliki ruang kelas yang baik dan cukup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, S., Taufina, T., & Montessori, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 784–793.
- Aliyyah, R. R., Abdurakhman, O., & Humaniora, J. S. (2017). *Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliyah Cianji Bogor*.
- Amalia, I. N., Nuswawati, M., & Nurhayati, S. (2018). Studi kasus terhadap pencapaian kompetensi kognitif pada pembelajaran discovery learning. *Chemistry in Education*, 7(2), 54–61.
- Caesari, B. D., Amelia, A., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2013). *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*. MAHAGURU: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1 (2), 28–37.
- Gani, A. A. (2020). Pengaruh Partisipasi Orang Tua Siswa Terhadap Motivasi Anak Sekolah di Madrasah Aliyah Hidayatullah Mataram. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 80–88.
- Himkah, N., Haris, M. J. M., Astripo, Rosyidah, M., Megawati, Triyudhanto, D., Permana, A., Algajali, M., Harisha, N., Dewi, R., & Yuliana. (2017). *Administrasi Pendidikan Hasil Observasi Sekolah Dasar Negeri 3 Pahandut*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Puspitaningrum, E. (2017). Kemampuan guru dalam pengelolaan kelas di SD Negeri Minomartani 2. *Basic Education*, 6(1), 28–39.
- Rahmadhani Siregar, S. R. S., Sugito, Danis, A., Mardame Simamora, S., & Ramadhani, S. (2022). Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sd Swasta Pangeran Antasari Helvetia 2022. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–6.

- Rosdiana, L. A., Sunendar, D., & Sabariah, V. (2021). *Perencanaan Bahasa Indonesia pada Setiap Jenjang Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013: Implementasi dan Tantangannya*. *Semantik*, 10 (2), 135–146.
- Wati, R., & Kistian, A. (2019). Analisis kemampuan siswa kelas V dalam menggunakan kalimat majemuk pada karangan di SD negeri keude linteung kabupaten nagan raya TA 2018/2019. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1).
- Yumnah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. *Jurnal Studi Islam: Pancawahana*, 13(1), 18–26.